

OPTIMALISASI PERAN SUAMI MELALUI EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MATERNAL

Pipit Sri Estuning Rahayu¹⁾; Gama Dwi Fitriawanawati²⁾; Elies Meilinawati¹⁾

¹⁾Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan, Sains, dan Psikologi Universitas Sunan Gresik

²⁾Program Studi Psikologi Fakultas Kesehatan, Sains, dan Psikologi Universitas Sunan Gresik

E-mail: pipit.sri.estuning.rahayu@lecturer.usg.ac.id

Abstrak

Kesehatan ibu berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi keadaan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, yang dibentuk tidak hanya oleh layanan kesehatan tetapi juga oleh dukungan keluarga, terutama dari pasangan. Keterlibatan suami dalam memfasilitasi kesehatan ibu selama tahap kehamilan, persalinan, dan periode postpartum tetap tidak optimal karena berbagai hambatan sosial dan budaya, serta kekurangan pengetahuan terkait. Inisiatif pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan suami melalui intervensi pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat hasil kesehatan ibu. Metodologi yang digunakan melibatkan pemberian edukasi kepada pasangan yang sudah menikah melalui program penyuluhan terstruktur yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan fisik, bersama dengan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan. Temuan dari kegiatan menunjukkan peningkatan penting dalam pengetahuan dan pemahaman suami mengenai peran pendukung mereka dalam kesehatan ibu, akibatnya mengarah pada peningkatan kesiapan untuk tantangan yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Selain itu, edukasi juga mendorong partisipasi aktif suami dalam perawatan kesehatan ibu. Kesimpulannya, edukasi yang didasarkan pada pendekatan berbasis pasangan terbukti efektif dalam memperkuat peran suami, sehingga berkontribusi positif pada peningkatan kesejahteraan ibu.

Kata kunci: peran suami, edukasi kesehatan, kesehatan maternal, kesejahteraan ibu

Abstract

[OPTIMIZING THE ROLE OF HUSBANDS THROUGH HEALTH EDUCATION TO IMPROVE MATERNAL WELL-BEING] Maternal health serves as a key indicator for assessing the overall health status of a community, which is shaped not only by health services but also by family support, particularly from the spouse. Husbands' involvement in supporting maternal health during pregnancy, childbirth, and the postpartum period remains suboptimal due to various social and cultural barriers, as well as a lack of relevant knowledge. This community service initiative is designed to increase husband involvement through educational interventions aimed at improving maternal health outcomes. The methodology involves providing education to married couples through a structured counseling program that emphasizes the importance of emotional and physical support, along with participation in health-related decision-making processes. Findings from the activity indicate a significant improvement in husbands' knowledge and understanding of their supportive role in maternal health, consequently leading to increased preparedness for challenges related to pregnancy and childbirth. Additionally, the education encouraged active husband participation in maternal healthcare. In conclusion, education based on a couple-centered approach has proven effective in strengthening the husband's role, thereby contributing positively to improved maternal well-being.

Keywords: husband's role, health education, maternal health, maternal well-being

1. Pendahuluan

Kesehatan ibu berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat dan merupakan titik fokus penting dalam bidang kemajuan kesehatan global. Upaya yang bertujuan untuk mengurangi kematian ibu tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan kesehatan tetapi juga tunduk pada pengaruh faktor penentu sosiokultural, yang meliputi dukungan keluarga, terutama yang diberikan oleh pasangan. Keterlibatan aktif suami dalam memperkuat kesehatan ibu selama fase kehamilan, persalinan, dan periode postpartum telah ditunjukkan secara empiris untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan menghasilkan hasil kesehatan ibu yang menguntungkan (Organization, 2023; Yargawa & Leonardi-Bee, 2019). Kurangnya pendampingan suami dalam Antenatal Care (ANC) dan keterlibatan suami selama

kehamilan meningkatkan risiko depresi antenatal hingga 25%, dan stres postpartum hingga 40% (Organization, 2023; UNICEF, 2024).

Partisipasi suami dalam kesehatan maternal telah terbukti secara signifikan meningkatkan hasil kesehatan maternal. Keterlibatan pasangan mencakup dukungan emosional, fisik, dan pengambilan keputusan dalam kerangka perawatan kesehatan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi suami dalam perawatan ibu secara positif mempengaruhi kesehatan fisik ibu dan kesejahteraan emosional, terutama dengan mempromosikan kepatuhan terhadap jadwal kunjungan antenatal dan mengurangi kecemasan selama periode kehamilan (Smith et al., 2024; Yargawa & Leonardi-Bee, 2019). Dukungan yang diberikan dapat memperkuat hubungan emosional antara pasangan, meningkatkan komunikasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendekatan family-centered care yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (Doyle et al., 2018; Tokhi et al., 2018).

Namun demikian, keterlibatan suami dalam praktiknya masih belum optimal. Berbagai faktor seperti norma sosial dan budaya, kurangnya pengetahuan, serta keterbatasan akses informasi menjadi hambatan utama. Dalam beberapa konteks, kehamilan dan persalinan masih dianggap sebagai domain perempuan sehingga partisipasi laki-laki menjadi terbatas. Studi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap suami berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan dalam mendukung kesehatan maternal (Shahjahan et al., 2019; Singh et al., 2020; Tokhi et al., 2018). Intervensi berbasis edukasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan peran suami. Program pendidikan kesehatan yang melibatkan pasangan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik suami dalam mendukung kesehatan ibu. Pemberian edukasi secara terstruktur dapat memperkuat kesiapan suami dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, sekaligus meningkatkan kapasitas dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan (August et al., 2021; Ditekemena et al., 2019).

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan laki-laki. Keterlibatan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, serta kader kesehatan dapat memperkuat penerimaan sosial terhadap peran aktif suami dalam kesehatan maternal. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi laki-laki dalam program kesehatan ibu di berbagai negara berkembang (Comrie-Thomson et al., 2020; Yargawa & Leonardi-Bee, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan peran suami melalui pemberian edukasi kesehatan. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman suami serta mendorong perubahan perilaku dalam mendukung kesehatan ibu secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan maternal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi Kesehatan yang dilengkapi dengan proses evaluatif yang menggunakan metodologi pretest dan posttest. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran suami dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Desa Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan sasaran utama adalah suami dari ibu hamil yang ditentukan berdasarkan kriteria sasaran program, yaitu suami yang berada di wilayah mitra dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang berbeda, yakni tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kolaborasi dengan pemangku kepentingan, identifikasi isu-isu terkait, dan pengembangan sumber daya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap implementasi dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan mengenai optimalisasi peran suami dalam mendukung kesehatan ibu, yang mencakup dukungan emosional, keterlibatan dalam pemeriksaan kehamilan, serta kesiapan menghadapi persalinan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, serta didukung dengan media leaflet

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, meliputi nilai rata-rata dan distribusi kategori pengetahuan. Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh

kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, termasuk persetujuan peserta sebelum kegiatan serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 20 orang suami dari ibu hamil yang berdomisili di wilayah Desa Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, serta didukung dengan media leaflet.



Gambar 1. Proses edukasi

Kegiatan edukasi memberikan hasil yakni terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 28,35 menjadi 39,15 dan selisih peningkatan sebesar 10,80. Peningkatan skor pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman suami terkait peran dalam mendukung kesehatan maternal. Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan indikator awal perubahan perilaku, di mana individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung menunjukkan sikap dan praktik yang lebih positif dalam mendukung kesehatan ibu. Hal ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan suami dalam kesehatan maternal (August et al., 2021; Ditekemena et al., 2019).

Tabel 1. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

	Mean	SD	Minimum	Maximum	P Value
Pretest	28.35	1.57	26	31	
Post-test	39.15	1.93	36	42	0.000

Peningkatan skor pengetahuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam kesehatan maternal berkontribusi terhadap peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan ibu, termasuk pemeriksaan kehamilan (ANC) dan persalinan di fasilitas kesehatan. Studi oleh *World Health Organization* juga menekankan bahwa dukungan pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam menurunkan angka kematian ibu, terutama di negara berkembang. Edukasi yang diberikan kepada suami dapat meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan serta mempercepat pengambilan keputusan dalam situasi darurat, sehingga berkontribusi pada peningkatan keselamatan ibu dan bayi (Organization, 2023; Yargawa & Leonardi-Bee, 2019).

Peningkatan skor yang relatif merata pada seluruh responden (rentang peningkatan 10–11

poin) menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan bersifat efektif secara populasi dan tidak hanya pada kelompok tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini telah sesuai dengan karakteristik sasaran, baik dari segi metode penyampaian maupun materi yang diberikan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dengan cara partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi. Pendekatan yang melibatkan pasangan secara langsung terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang hanya berfokus pada ibu (Doyle et al., 2018; Tokhi et al., 2018).



Gambar 2. Peserta edukasi

Peningkatan pengetahuan suami juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan maternal. Suami yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional, finansial, dan pengambilan keputusan selama kehamilan dan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan laki-laki tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Intervensi berbasis keluarga, khususnya yang melibatkan suami, menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan maternal secara berkelanjutan (August et al., 2021; Yargawa & Leonardi-Bee, 2019).

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa optimalisasi peran suami melalui edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan maternal. Program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan maternal. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan diperlukan untuk keberlanjutan program serta integrasi keterlibatan suami dalam sistem pelayanan kesehatan maternal (Ditekemena et al., 2019; Organization, 2023).

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kepada suami efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait peran dalam mendukung kesejahteraan maternal, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest. Peningkatan yang terjadi secara konsisten pada seluruh responden mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan mampu diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman suami. Oleh karena itu, optimalisasi peran suami melalui edukasi perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pelayanan kesehatan ibu. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif melibatkan suami dalam setiap kegiatan edukasi, institusi pendidikan dapat mengembangkan program serupa secara berkesinambungan, masyarakat khususnya suami diharapkan lebih proaktif dalam mendukung kesehatan ibu.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Desa Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, tenaga Kesehatan, kader serta seluruh responden yang telah berpartisipasi secara aktif. Penulis juga mengapresiasi kerja sama tim pengabdian yang telah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- August, F., Pembe, A. B., Mpembeni, R., Axemo, P., & Darj, E. (2021). Community health worker interventions to improve male involvement in maternal health: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–12.
- Comrie-Thomson, L., Davis, J., Luchters, S., & Portela, A. (2020). Engaging men in maternal and newborn health: Evidence review. *BMJ Global Health*, 5(1), e002152.
- Ditekemena, J., Koole, O., Engmann, C., Matendo, R., Tshetu, A., Ryder, R., & Colebunders, R. (2019). Determinants of male involvement in maternal and child health services: A review. *Reproductive Health*, 16(1), 1–12.
- Doyle, K., Levitov, R. G., Barker, G., Bastian, G. G., Bingenheimer, J. B., Kazimbaya, S., & Shattuck, D. (2018). Gender-transformative Bandebereho couples' intervention to promote male engagement in reproductive and maternal health. *PLoS ONE*, 13(4), e0192756.
- Organization, W. H. (2023). *Maternal Mental Health and Antenatal Support Guidelines*. WHO.
- Shahjahan, M., Mumu, S. J., Afroz, A., Chowdhury, H. A., Kabir, R., & Ahmed, K. (2019). Determinants of male participation in maternal health care. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12.
- Singh, D., Lample, M., & Earnest, J. (2020). The involvement of men in maternal health care: Cross-sectional, pilot case studies from Maligita and Kibibi, Uganda. *Reproductive Health*, 17(1), 1–12.
- Smith, J., Anderson, R., & Lee, M. (2024). *Fatherhood Education Interventions and Maternal Health Outcomes: A Systematic Review*. Global Maternal Health Institute.
- Tokhi, M., Comrie-Thomson, L., Davis, J., Portela, A., Chersich, M., & Luchters, S. (2018). Involving men to improve maternal and newborn health: A systematic review. *PLoS ONE*, 13(1).
- UNICEF. (2024). *Improving Antenatal Care Compliance through Family Engagement*. UNICEF.
- Yargawa, J., & Leonardi-Bee, J. (2019). Male involvement and maternal health outcomes: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 73(5), 389–398.